JURNAL PENDIDIKAN, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041
Volume 33, No.3, November 2024 (679-688)
Online: http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp

Meningkatkan Keterampilan Membuat Sabun Cuci Piring melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Tunagrahita Ringan

Resti Erlina[1], Setia Budi[2], Damri Damri[3], Ardisal Ardisal[4]

[1,2,3,4] Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
E-mail : [1]erlinaresti9@gmail.com, [2]setiabudi@fip.unp.ac.id, [3]damrirjm@fip.unp.ac.id, [4]ardisalarnev@fip.unp.ac.id

Received: September 06, 2024 Accepted: October 27, 2024 Online Published: November 01, 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring melalui model *Project Based Learning*. Penelitian tindakan kelas akan berlangsung selama dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Proses mengumpulkan data dilakukan dengan memakai teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II. Siswa yang berinisial KA dengan nilai kemampuan awal 42,19%, kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai 66,07% dan siklus II dengan nilai 89,28%. Sedangkan pada siswa yang berinisial NA nilai kemampuan awal 46,87%, kemudian pada siklus I meningkat dengan nilai 71,42% dan siklus II dengan nilai 94,64%. Maka, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring pada siswa tunagrahita ringan.

Kata-kata Kunci: Keterampilan Membuat Sabun Cuci Piring, Model *Project Based Learning*; Tunagrahita Ringan.

Improving Dish Soap Making Skills Through a Project Based Learning Model for Mildly Intellectually Impaired Students

Resti Erlina[1], Setia Budi[2], Damri Damri[3], Ardisal Ardisal[4]

[1,2,3,4] Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
E-mail : [1]erlinaresti9@gmail.com, [2]setiabudi@fip.unp.ac.id, [3]damrirjm@fip.unp.ac.id, [4]ardisalarnev@fip.unp.ac.id

Abstract: *This study aims to improve dishwashing soap-making skills through the Project-Based Learning model. The classroom action research was conducted over two cycles, each consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. Data collection was carried out using observation, tests, and documentation techniques. The results of this study show an improvement after the interventions in Cycle I and Cycle II. The student with the initials KA had an initial skill level of 42.19%, which increased to 66.07% in Cycle I and 89.28% in Cycle II. Meanwhile, the student with the initials NA had an initial skill level of 46.87%, which increased to 71.42% in Cycle I and 94.64% in Cycle II. Therefore, the conclusion of this study is that the Project-Based Learning model can enhance dishwashing soap-making skills in students with mild intellectual disabilities.*

Keywords: *Dishwashing Soap-Making Skills, Project-Based Learning Model, Mild Intellectual Disability.*

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki gangguan/keterbatasan pada perkembangan ataupun komunikasi sehingga anak perlu diberi layanan khusus (Utami et al., 2023). Anak dengan kebutuhan khusus biasanya minim verbal, perwujudan gejolak emosi berupa perilaku maladaptif, contohnya usil, perilaku berulang, agresi terhadap orang dan sebagainya (Nurhastuti et al., 2021). Tumbuh kembang anak kebutuhan khusus mengalami keterlambatan dibandingkan anak seusianya (Risca et al., 2022). Permasalahan tersebut tentunya akan menjadi hambatan bagi anak di kemudian hari.

Segala permasalahan yang dimiliki anak tersebut perlu diselesaikan dengan pemberian layanan pendidikan, latihan serta bimbingan (Budi, Nurhastuti, et al., 2021). Selain itu, pemberian layanan pendidikan dan bimbingan juga dapat membantu mengembangkan potensi dan bakat anak berkebutuhan khusus menjadi lebih optimal (Jannah & Damri, 2023). Maka dengan layanan pendidikan yang sesuai akan membuat anak lebih percaya diri sehingga potensi yang mereka miliki akan lebih berkembang (Budi, Utami, et al., 2021). Sebagai lembaga pendidikan sekolah berkewajiban memberikan layanan pendidikan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus semaksimal mungkin dalam mempersiapkan lulusannya menghadapi tuntutan dunia kerja. Sekolah harus berupaya memastikan bahwa lulusannya memiliki keterampilan yang sesuai agar memenuhi tuntutan tersebut (Mastiani et al., 2021).

Salah satunya anak dengan kebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Tunagrahita merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yang menyebabkan keterbatasan pada fungsi intelektual serta ketidakmampuan dalam merawat dan mengurus diri sendiri (Anan & Budi, 2023). Tunagrahita ringan mempunyai keterbatasan pada fungsi intelektual dan perilaku adaptif (Andrian et al., 2023). *American Psychological Association* (APA) menyatakan bahwa tunagrahita ringan *(mild)* merupakan mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata pada rentang IQ 55 – 70.

Keterbatasan pada fungsi intelektual yang dialami anak tunagrahita ringan tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kapasitas mereka (Safaruddin et al., 2019). Tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam pembelajaran yang bersifat akademik dan pembelajaran yang mengandung hal-hal yang bersifat abstrak (Samudhra & Budi, 2024). Namun anak masih bisa diajarkan pada bidang akademik, seperti menulis, berhitung dan membaca sederhana (Andrian et al., 2023). Selain itu, anak tunagrahita ringan juga dapat diajarkan dan dilatih dalam bidang non akademik, misalnya beberapa bidang keterampilan yang dapat berguna bagi anak dimasa mendatang.

Keterampilan adalah kemampuan individu untuk menciptakan, mengolah, dan menyelesaikan sesuatu secara terampil (Ligusti & Damri, 2021). Keterampilan sebagai serangkaian kemampuan teknis dan praktis yang memungkinkan individu untuk melakukan pekerjaan tertentu secara efisien (Santosa et al., 2020). Keterampilan mencakup kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan, alat, dan teknik untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Rahmawati et al., 2021). Keterampilan ini berkembang melalui latihan berulang dan pengalaman yang terus-menerus, sehingga seseorang dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, sudah semestinya guru membimbing dan melatih siswa untuk mengembangkan keahlian pada keterampilan yang berdasarkan minat dan bakat mereka.

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Anak-anak dengan tunagrahita ringan dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti keterampilan sosial dan keterampilan vokasional, yang dapat membantu mereka bertransisi ke kehidupan dewasa yang lebih mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengajarkan keterampilan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Hornby & Kauffman, 2024). Berdasarkan studi juga menemukan bahwa keterampilan vokasional dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kolaborasi (Fernández-Martín et al., 2024). Misalnya, pelatihan keterampilan yang dilakukan dalam kelompok membantu siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi lebih baik, yang berkontribusi terhadap kemampuan sosial mereka.

Keterampilan vokasional sangat penting untuk anak-anak dengan tunagrahita ringan, terutama untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dan hidup mandiri. Program pelatihan harus disesuaikan dengan minat, bakat, dan tahap perkembangan karir anak, mulai dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah (Gunarhadi et al., 2019). Oleh karena itu, keterampilan yang ajarkan harus relevan dengan pekerjaan di dunia nyata, sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai kehidupan yang lebih mandiri dan penuh kepuasan

Keterampilan bagi siswa tunagrahita ringan disesuaikan dengan kurikulum berlaku di sekolah. Kurikulum yang digunakan SLB Negeri 1 Lubuk Basung pada saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar berorientasi pada kebebasan serta kreativitas berpikir. (Fitria & Budi, 2023). Keterampilan yang diajarkan di kelas VIII/C adalah keterampilan membuat sabun cuci piring cair. Sabun adalah logam alkali (natrium atau kalium) dengan rangkaian karbon yang panjang yang direaksikan bersama asam lemak (trigliserida) (Pernantah, 2021). Senyawa yang digunakan pada sabun batang yaitu Natrium Hidroksida (NaOH) sedangkan pada sabun cair menggunakan Kalium Hidroksida (KOH) (Iswari et al., 2023). Sabun pencuci piring merupakan produk pembersihan rumah tangga yang sangat diperlukan, untuk menghilangkan kotoran dan minyak membandel secara efektif dari berbagai peralatan dapur.

Hasil wawancara dengan guru dan dua siswa tunagrahita ringan di kelas VIII/C SLB Negeri 1 Lubuk Basung pada 13 November 2023 mengungkapkan informasi penting terkait penelitian ini. Guru mengungkapkan bahwa jumlah siswa pada kelas tersebut adalah sebanyak dua orang siswa tunagrahita ringan dengan jenis kelamin laki-laki berinisial KA dan perempuan berinisial NA. Keterampilan yang diajarkan di kelas tersebut adalah keterampilan membuat sabun cuci piring cair. Guru juga mengungkapkan bahwa dua siswa tersebut masih kesulitan dalam mengenal bahan-bahan yang diperlukan, khususnya membedakan NaCL dan SLS yang mempunyai warna serta bentuk yang hampir serupa. Siswa juga belum mampu menyebutkan dan mengurutkan bahan-bahan membuat sabun cuci piring dengan benar.

Selanjutnya wawancara kepada kedua siswa tunagrahita ringan yang dilaksanakan secara berkelompok. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui tentang perasaan dan pengalaman siswa ketika proses pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci piring. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan ketika guru terlalu banyak memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan.

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru mengajarkan keterampilan membuat sabun cuci piring dengan memperkenalkan alat serta bahan, menjabarkan langkah-langkah membuat sabun cuci piring secara terperinci dan mempraktekkan cara membuat sabun cuci piring. Namun siswa kurang aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran keterampilan tersebut karena guru lebih banyak memberikan penjelasan verbal, sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti dan memahami materi tanpa adanya praktek yang cukup. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan yang dicapai oleh dua siswa dengan tunagrahita ringan di kelas VIII/C pada keterampilan membuat sabun cuci piring. Kemampuan siswa yang berinisial KA pada keterampilan tersebut memperoleh nilai 42,19% dan siswa yang berinisial NA memperoleh nilai 46,87%, yang mana belum mencapai nilai ketuntasan.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah model Direct Instruction yang berfokus pada pengajaran yang dipimpin oleh guru. Namun model pembelajaran yang diterapkan kurung efektif pada pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan topik keterampilan membuat sabun cuci piring cair. P5 menekankan pada pendekatan yang lebih kolaboratif, interaktif, dan berbasis proyek, di mana siswa perlu berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, bukan hanya mendengar penjelasan guru secara verbal.

Jadi, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat memahami materi yang diajarkan. (Shidqi & Budi, 2023). Pada penelitian ini, peneliti bersama guru kelas berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan siswa pada proses pembuatan sabun cuci piring sesuai dengan urutan secara mandiri menggunakan model *Project Based Learning*. Model ini akan lebih cocok diterapkan pada pembelajaran P5, karena model pembelajaran ini sejalan dengan prinsip-prinsip pada P5. Pada prinsipnya P5 memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa diarahkan untuk dapat menelaah sebuah tema dan menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman nyata (Rizky Satria et al., 2022). Dengan demikian, siswa perlu diberikan kesempatan dan ruang untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas.

Sejalan dengan prinsip tersebut, model *Project Based Learning* memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang memberi pengalaman bermakna bagi siswa (Sembiring & Ardisal, 2023). Model ini juga memungkinkan siswa melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu topik dikehidupan sehari-hari dan layak untuk dipelajari lebih lanjut (Hassan & Ahmad, 2023). Sehingga siswa mendapat kesempatan agar lebih aktif serta kreatif dalam berpikir serta mengembangkan kreativitas dan daya nalar.

Melalui model *Project Based Learning*, siswa dapat terbantu dalam mengasah kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Menurut Kennedy & Sundberg (2020) Kolaborasi dalam kelompok kecil merupakan elemen penting dalam model *Project Based Learning*, karena membuka kesempatan untuk siswa berinteraksi dan belajar satu sama lain. Kolaborasi dalam model *Project Based Learning* tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa, yang sangat penting untuk perkembangan siswa (Terrón-López, 2024). Kemudian menurut Arsyad (2021) menekankan pentingnya *Project Based Learning* dalam mengembangkan keterampilan abad 21, termasuk kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah yang relevan dalam konteks dunia nyata.

Metode Penelitian

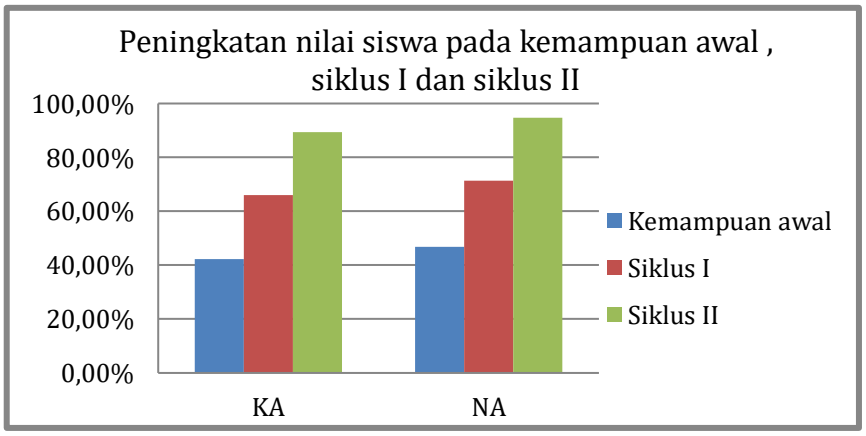
Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar melalui refleksi (Putri et al., 2023). Pada penelitian ini tujuannya yaitu meningkatkan keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam membuat sabun cuci piring. Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif berupa data dalam bentuk narasi yang memberi gambaran proses keterampilan membuat sabun cuci piring menggunakan model *Project Based Learning*. Sedangkan pendekatan kuantitatif disini berupa data dalam bentuk angka tentang proses peningkatan keterampilan membuat sabun cuci piring menggunakan model *Project Based Learning*. (Ani et al., 2023)

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang dibagi menjadi empat pertemuan pada satu siklus. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan, yaitu merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melaksanakan observasi, dan melakukan refleksi (Syaifudin, 2021). Subjek penelitian yaitu dua siswa tunagrahita ringan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di kelas VIII/C di SLB Negeri 1 Lubuk Basung. Teknik yang dipakai pada proses mengumpulkan data adalah tes dan non tes, yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada data kualitatif berupa informasi narasi tentang proses keterampilan membuat sabun cuci piring dengan model *Project Based Learning*, sedangkan analisis data kuantitatif berupa informasi tergambar pada grafik tentang peningkatan keterampilan membuat sabun cuci piring dengan model *Project Based Learning*. Teknik penyajian data disajikan dengan tabel pada data kuantitatif hasil keterampilan siswa sebelum dan sesudah tindakan, kemudian grafik untuk membantu memvisualisasikan perkembangan keterampilan dari setiap siklus.

Hasil Penelitian

Grafik di bawah memperlihatkan peningkatan keterampilan membuat sabun cuci piring pada siswa tunagrahita ringan melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII/C. Kriteria penilaiannya adalah mampu (M) skor 2, mampu dengan bantuan (MB skor 1, dan tidak mampu (TM) skor 0. Tes yang dilakukan berupa tes tindakan. Menurut (Arikunto S, 2006), kriteria keberhasilan, sangat baik untuk nilai antara 81%-100%, baik untuk nilai antara 66%-80%, cukup untuk nilai antara 51%-65%, dan kurang untuk nilai antara 0%-50%. Berikut adalah grafik perkembangan kemampuan anak dari kemampuan awal, perkembangan pada siklus I dan II.



Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Grafik 1. Peningkatan Nilai Siswa pada Kemampuan Awal, Siklus I dan II

Grafik di atas memperlihatkan keterampilan membuat sabun cuci piring pada siswa tunagrahita ringan meningkat, mulai dari kemampuan awal siswa hingga tindakan siklus I dan II. Pada siswa berinisial KA nilai yang diperoleh 42,19%, 66,07%, 89,28%. Sedangkan siswa berinisial NA nilai yang diperoleh 46,87%, 71,42%, 94,64%. Peningkatan siswa pada keterampilan tersebut cukup signifikan setelah pemberian tindakan.
Rekapitulasi nilai kemampuan awal dan peningkatannya setelah diberi tindakan siklus I dan II yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Awal, siklus I dan siklus II

Nama	Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II
KA	42,19%	66,07%	89,28%
NA	46,87%	71,42%	94,64%

Jika dilihat dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat sabun cuci piring mulai meningkat setelah siklus I. Kemampuan siswa pada siklus I, yaitu sudah dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sabun cuci piring dan siswa juga sudah mampu menyusun bahan-bahan sesuai dengan urutan pencampuran bahan membuat sabun cuci piring. Akan tetapi siswa belum dapat menjalankan langkah-langkah pada proses pembuatan sabun cuci piring secara mandiri. Pada siklus I, salah satu siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Pada siklus II, hasil kemampuan siswa dalam keterampilan membuat sabun cuci piring telah mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan nilai KKM. Siswa sudah mampu membuat sabun cuci piring dengan mandiri dan percaya diri. Meskipun masih ada sedikit kekurangan dalam proses pengadukan dan pengemasan. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam membuat sabun cuci piring meningkat dengan pesat dengan model *Project Based Learning*. Dengan demikian, peneliti dan guru kelas bersepakat mengakhiri tindakan pada siklus II.

Pembahasan

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VIII/C di SLB Negeri 1 Lubuk Basung, disini peneliti berperan sebagai pengamat sedangkan guru sebagai pemberi tindakan. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring menggunakan model *Project Based Learning* bagi tunagrahita ringan. Pembahasan penelitian tentang bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring pada anak tunagrahita ringan kelas VIII/C di SLB Negeri 1 Lubuk Basung melalui model *Project Based Learning* dan apakah keterampilan membuat sabun cuci piring dapat meningkat dengan model *Project Based Learning* pada anak tunagrahita ringan kelas VIII/C di SLB Negeri 1 Lubuk Basung?. Pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring bagi anak tunagrahita ringan dengan model *Project Based Learning.*

   Proses meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring pada anak tunagrahita ringan melalui model *Project Based Learning* melibatkan beberapa

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

tahapan, yaitu: Tahap pertama, pengenalan masalah. Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan masalah terkait pembuatan sabun cuci piring, menggunakan pertanyaan esensial yang memicu rasa ingin tahu siswa. Ini membantu siswa untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru tentang bahan dan alat yang diperlukan. Tahap kedua, membentuk kelompok kecil. Membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk eksplorasi isu terkait. Kolaborasi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka (Kennedy & Sundberg, 2020). Tahap ketiga, perencanaan dan diskusi. Siswa melakukan diskusi mengenai alat dan bahan yang akan dipakai dan mencatatnya di lembar kerja. Ini menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan perencanaan proyek yang terstruktur. Tahap keempat, melaksanakan proyek. Pada tahap ini, siswa melaksanakan kegiatan pembuatan sabun berdasarkan rencana yang telah dibuat. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah (Arsyad, 2021). Tahap kelima, monitoring dan penilaian. Selama pelaksanaan proyek, guru melakukan monitoring untuk memastikan kegiatan sesuai dengan rencana. Penilaian terhadap hasil proyek dilakukan untuk memberi umpan balik pada siswa, yang dibutuhkan sebagai bahan refleksi dan pengembangan keterampilan lebih lanjut (Terrón-López, 2024). Tahap keenam, refleksi. Guru maupun siswa melaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ini adalah tahap penting dalam model PBL yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka dan memperbaiki langkah ke depan.

Proses pelaksanaan penelitian ini berjalan baik dan lancar seperti yang sudah direncanakan di awal. Hasil penelitian ini, jelas bahwa model *Project Based Learning* pada proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci piring, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi siswa dengan tunagrahita ringan. Melalui model pembelajaran ini, siswa belajar dengan lebih menyenangkan dan interaktif, yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2. Peningkatan keterampilan membuat sabun cuci piring melalui model *Project Based Learning* bagi anak tunagrahita ringan.

   Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat sabun cuci piring dengan terstruktur dan interaktif. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membantu siswa membangun kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Peningkatan siswa dalam keterampilan membuat sabun cuci piring dibuktikan dari hasil penelitian ini. Sesudah tindakan pada siklus I dan II siswa sudah mampu menguasai hampir keseluruhan aspek dalam membuat sabun cuci piring, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Pada siswa berinisial KA kemampuan awal yang diperoleh 42,19%, kemudian semakin meningkat dengan pemberian tindakan pada siklus I dengan nilai 66,07%, selanjutnya pada pemberian tindakan siklus II siswa memperoleh nilai 89,28%. Sedangkan siswa berinisial NA dengan kemampuan awal yaitu 46,87%, kemudian meningkat dengan pemberian tindakan pada siklus I yaitu 71,42%, selanjutnya pemberian tindakan siklus II siswa memperoleh nilai 94,64%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian, yaitu meningkatkan

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

keterampilan membuat sabun cuci piring pada siswa tunagrahita ringan di kelas VIII/C SLB Negeri 1 Lubuk Basung telah tercapai sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Simpulan dan Saran

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII/C SLB Negeri 1 Lubuk Basung, dapat diambil kesimpulan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam membuat sabun cuci piring. Peningkatan tersebut dibuktikan dari hasil tindakan siklus I dan siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan serta capaian kemampuan siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru hendaknya mempertimbangkan model pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa, seperti *Project Based Learning* yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan praktek, serta pendekatan visual dan taktil yang lebih mudah dimengerti siswa tunagrahita ringan. Guru juga perlu mempertimbangkan fleksibilitas waktu dan langkah-langkah sederhana yang bertahap agar siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Sekolah juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, seperti menyediakan fasilitas dan bahan praktek yang memadai untuk pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pembelajaran yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk tunagrahita ringan.

Daftar Rujukan

Anan, L. K., & Budi, S. (2023). Meningkatkan Bina Diri Mencuci Piring Melalui Metode Drill pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLBN 1 Sungai Aur. *Jurnal Literasi Pendidikan*, *1*(4), 621–628. https://pub.citradharma.org/journal/index.php/eductum/index

Andrian, D., Budi, S., Triswandari, R., Nurhastuti, & Ardisal. (2023). Efektivitas Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Menanak Nasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 18787–18791.

Ani, N. A., Budi, S., Kasiyati, K., Ardisal, A., & Tsaputra, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 153–158. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3573

Arsyad, M. (2021). Penerapan Project-Based Learning untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi*.

Budi, S., Nurhastuti, N., & Utami, I. S. (2021). Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *5*(1), 19–23. https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i1.564

Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3607–3613. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342

Fernández-Martín, F. D., Aznar-Díaz, I., Cáceres-Reche, M. del P., & Trujillo-Torres, J. M. (2024). The impact of a social and emotional learning programme to improve pupils' educational inclusion in vocational education and training. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1), 1–8. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02238-0

Fitria, S., & Budi, S. (2023). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SLBN I Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 20048–20053. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9433

Gunarhadi, S., Yusuf, M., Supratiwi, M., Yasin, M. hanafi B. M., & Tahar, M. M. Bin. (2019). Post-School Transition: Vocational Enhancement for Students with Mild Disabilities (A Survey in Central Java). *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, *388*(1), 350–353.

Hassan, A. M., & Ahmad, A. C. (2023). A Conceptual Framework to Design and Develop Project Based Learning Instruments and Rubrics for Students with Autism in Learning English Language. *International Research Journal of Education and Sciences*, *7*(1), 16–23.

Hornby, G., & Kauffman, J. M. (2024). Inclusive Education, Intellectual Disabilities and the Demise of Full Inclusion. *Journal of Intelligence*, *12*(2). https://doi.org/10.3390/jintelligence12020020

Iswari, M., Budi, S., Nurhastuti, & Ardisal. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha bagi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *11*(1), 40–44.

Jannah, R., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kentang Mustofa Balado Melalui Metode Analisis Tugas Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 1754–1761. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5566

Kennedy, K., & Sundberg, C. (2020). Developing 21st Century Skills through Project-Based Learning. *Journal of Applied Educational Research*. Link

Lavado-Anguera, S., Velasco-Quintana, P. J., & Terrón-López, M. J. (2024). Project-Based Learning (PBL) as an Experiential Pedagogical Methodology in Engineering Education: A Review of the Literature. *Education Sciences*, *14*(6). https://doi.org/10.3390/educsci14060617

Ligusti, D. S., & Damri, D. (2021). Efektivitas Penggunaaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4858–4864. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1579

Mastiani, E., Trisnamansya, S., Wasliman, I., & Hanafiah, H. (2021). Manajemen Pembelajaran Keterampilan sebagai Persiapan Pekerjaan Anak Tunagrahita Ringan Jenjang SMALB. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *5*(1), 56–65. https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i1.570

Nurhastuti, N., Zulmiyetri, Z., Setia Budi, & Iga Setia Utami. (2021). Ketahanan Mental Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal Buah Hati*, *8*(1), 20–32. https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1204

Pernantah, P. S. (2021). *PEMANFAATAN JERUK NIPIS (Citrus Aurantifolia) SEBAGAI*

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ANTISEPTIK DANSABUN CUCI PIRING. CV Graf Literasi.

Putri, M. M., Utami, I. S., & Budi, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Manik-Manik Melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 17225–17230.

Rahmawati, R., Ahmad, A., & Setiawan, D. (2021). The Role of Vocational Skills in Education for Future Job Opportunities. *International Journal of Instruction*, 14(1), 135-148. doi:10.29333/iji.2021.14110a.

Risca, R. A., Afdal Luthfi, Fitri Maulidazani, Vikri Aflaha Qomari, Azmil Umur, Arisul Mahdi, Rahamhtrisilvia, Johandri Taufan, & Setia Budi. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Tahfidz Untuk Anak Berkebutuhan Menggunakan Pop Up Book Mauro. *International Journal of Ethnoscience, Bio-Informatic, Innovation, Invention and Techno-Science*, *2*(01), 33–43. https://doi.org/10.54482/ijebiiits.v2i01.189

Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Safaruddin, S., Fatmawati, F., & Budi, S. (2019). Program Pelatihan Menggosok Gigi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Siswa Tunagrahita di SLB se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *3*(2), 35. https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i2.542

Samudhra, M. W., & Budi, S. (2024). Meningkaykan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Menggunakan Media Tutorial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *12*(2), 466–473. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/juppekhu.v12i2.130353

Santosa, H., Agustina, L., & Prabowo, H. (2020). Definition of Skills in Education: A Technical and Practical Perspective. International Journal of Education and Learning, 2(2), 123-130. doi:10.31763/ijele.v2i2.1312.

Sembiring, A. B., & Ardisal, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *11*(2), 143–150. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/125121

Shidqi, T. S., & Budi, S. (2023). Penggunaan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 22076–22079. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10032%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10032/8123

Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 1–17. https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440

Terrón-López, M.J. (2024). A Systematic Review of Project-Based Learning in Engineering Education. *Journal of Engineering Education*.

Utami, I. S., Budi, S., Arnez, G., & Yulita, M. (2023). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 145–152. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3570

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, *14*(July), 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License